



Sosialisasi Bullying, Menghargai Orang Lain, Dan Jendela Mimpi Di SDN Ciwaruga 02

Diva Tazkya Audya¹, Nurul Anugrah², Rahma Puspa Nursyaumi³, Syifa Wiyana Putri⁴, Tika Karlina Rachmawati⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tazkyadiva@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nanugrahhh@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmapuspa123@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syifawiyapanutri@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sosialisasi *bullying*, menghargai orang lain, dan jendela mimpi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak di SDN Ciwaruga 02 dan sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* terhadap sesama. Sosialisasi ini difokuskan pada anak-anak SDN Ciwaruga 02 kelas 5 dan 6. Penyampaian materi ini menggunakan metode sosialisasi karena dirasa cukup untuk memberikan edukasi kepada anak-anak. Melalui sosialisasi ini anak-anak SDN Ciwaruga 02 memperoleh wawasan mengenai pentingnya tidak merundung sesama dengan cara menghargai orang lain dan fokus pada mimpi kita dimasa depan nanti. Hasil dari sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anak-anak SDN Ciwaruga 02 dalam hal menghargai orang lain dan pentingnya menggapai mimpi serta kesadaran akan larangan perilaku *bullying* kepada sesama dan orang lain.

Kata Kunci: Anak-Anak, Menghargai, Mimpi, Perundungan

Abstract

The socialization on bullying, respect for others, and dream window was conducted to raise awareness among students at SDN Ciwaruga 02 and as a preventive effort against bullying. This socialization targeted 5th and 6th-grade students. The lesson was presented through a socialization method, as it was considered effective for educating the children. Through this initiative, the students at SDN Ciwaruga 02 gained a better understanding of the importance of not bullying others, respecting one another, and focusing on their future dreams. The results showed increased awareness among the students in terms of respecting others, valuing their dreams, and understanding the prohibition against bullying behavior toward others.

Keywords: Children, Bullying, Respect, Dreams, Bullying

A. PENDAHULUAN

Bullying merupakan istilah yang sering didengar terutama dikalangan para pelajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bullying* ialah perundungan yang diartikan segala bentuk kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh salah satu orang ataupun sekelompok orang yang berkuasa terhadap orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Perundungan atau *bullying* dapat dilakukan baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan merasa tidak berdaya (Suparna, et al. 2023).

Banyak faktor yang menjadikan seorang anak dengan mudah melakukan *bullying*, baik itu dari keluarga, lingkungan bahkan sekolah. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus Pendidikan di Indonesia per tanggal 14 Maret 2024 kekerasan anak mencapai 141 kasus dimana 35% diantaranya ialah kasus perundungan di lingkungan sekolah (Putra, 2024).

Dari banyaknya faktor yang menjadi pendorong seseorang melakukan *bully*/Perundungan adalah karena seorang anak tidak diajarkan untuk menghargai sesama, padahal sifat menghargai orang lain adalah pembelajaran yang didapatkan dari Rumah dan Sekolah. KPAI menyebutkan ada 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak selama 2023 yaitu 87 kasus *bullying*/perundungan, 236 kasus kekerasan fisik. berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa kasus *bullying*/perundungan masih tergolong tinggi, terutama perundungan yang terjadi di sekolah (Vasudewa, 2023). Padahal seharusnya sekolah menjadi tempat untuk setiap anak menimba ilmu dan membantu membentuk karakter anak yang positif bukan menjadi tempat anak berbuat praktik-praktik perundungan/*bullying*.

Pada kalangan siswa sekolah dasar terdapat persoalan konflik yang sering terjadi dikarenakan adanya keberagaman, perbedaan pendapat, dan emosi yang belum stabil (Aida, 2023). Contoh persoalan konflik yang terjadi seperti siswa yang saling mengejek, saling merendahkan, atau berkelahi karena perbedaan pandangan atau latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami sepenuhnya pentingnya sikap saling menghargai terhadap sesama. Kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pembelajaran dan contoh nyata mengenai bagaimana menghargai perbedaan dan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, pendidikan mengenai sikap menghargai orang lain perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bijaksana dan menghargai sesama.

Sikap menghargai adalah bentuk toleransi di antara manusia, di mana perbedaan diterima sebagai hal yang alami tanpa melanggar hak asasi orang lain. Sikap ini mencerminkan kedamaian, di mana seseorang melihat keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungannya, sama seperti dirinya sendiri, tanpa ada permusuhan atau tindakan yang merugikan. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, dan tidak ada anggapan bahwa dirinya lebih unggul atau orang lain lebih rendah (Setyawati dan Rusdiana, 2022).

Beberapa indikator dari sikap menghargai pendapat antara lain adalah:

- a. Mampu mendengarkan teman berbicara dengan baik,
- b. Menghindari sikap yang meremehkan orang lain,
- c. Tidak berusaha mengkritik pendapat orang lain secara negatif,
- d. Menghormati pendapat orang lain,
- e. Selalu berusaha untuk tidak memotong pembicaraan orang lain (Faturrohman, 2020).

Sikap saling menghargai dan rasa hormat berkembang ketika anak merasa aman. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi perasaan aman pada anak. Pertama, anak perlu merasa bahwa dirinya istimewa, berharga, dan diterima. Ketika ia merasa diterima oleh orang lain, ia akan lebih mudah untuk menerima orang lain. Kedua, tingkat ancaman yang dirasakan anak dalam situasi baru. Otak memiliki sistem saraf yang menilai dan merespon potensi ancaman. Otak cenderung memproses pengalaman baru sebagai sesuatu yang negatif dan menilainya sebagai ancaman hingga terbukti sebaliknya (Susanti, 2020).

Selain mengetahui bagaimana cara untuk menghargai orang lain, dengan pikiran yang positif anak-anak cenderung akan lebih mudah untuk memikirkan masa depan mereka (Meilina, 2021). Setiap orang di dunia pasti mempunyai mimpi dan cita-cita. perlu diketahui, mimpi dan cita-cita tidak harus besar, bentuk sederhana pun boleh karena kedua hal tersebut tidak memiliki aturan khusus. saat masih kecil, kita pasti mempunyai impian yang besar, seperti ingin menjadi astronot dan pergi ke bulan, ingin bertemu dinosaurus, bahkan ingin melakukan perjalanan ke masa lalu. mimpi tersebut memang bisa dikatakan mustahil, namun jika kita aktif dan sungguh-sungguh berupaya mewujudkannya, siapa yang tahu bahwa mimpi tersebut bisa direalisasikan. Dengan kita memiliki impian, kita dapat menjadikan hal tersebut sebagai motivasi kita menjalani kehidupan.

Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kejadian perundungan di lingkungan sekolah dapat dihindari. Begitupun dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari perbuatan bullying dan pencegahannya dengan memberikan pemahaman mengenai tindakan bullying dan bagaimana cara menghargai orang lain, serta jendela mimpi kepada siswa/siswi SDN Ciwaruga 02.

B. METODOLOGI PENGABDIAN SISDAMAS

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang memiliki empat tahapan. Tahap pertama ialah sosialisasi awal dimana kami melakukan rebug warga dan refleksi sosial untuk mengetahui mengenai potensi dan permasalahan yang ada di Desa Ciwaruga, terutama di Dusun 02.

Tahapan kedua ialah pemetaan sosial, dimana kami mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan, kebutuhan dan potensi masyarakat. Dalam tahapan ini kami

mencoba memahami karakteristik masyarakat, mengidentifikasi batas wilayah geografis hingga hambatan yang ada dalam masyarakat. Pada tahap ini kami menemukan beberapa permasalahan, salah satunya mengenai kebiasaan anak-anak yang masih saling mengejek dan merendahkan sesama. Seperti saling mengejek nama orang tua, agama, dan status sosial dirinya. Selain itu, kami menggambarkan masalah-masalah sosial, mengidentifikasi apakah ada penindasan dan diskriminasi yang terjadi atas perbedaan masyarakat. Dalam tahapan ini kami menggaris bawahi beberapa permasalahan dan hambatan salah satunya mengenai diskriminasi yang terjadi di lingkungan anak-anak. Masih banyak anak-anak yang hubungan sosialnya buruk, baik itu karena faktor ekonomi, keluarga atau tekanan dari beberapa pihak. Setelah kami mengidentifikasi karakter anak-anak, kami juga melakukan identifikasi batas wilayah geografis dan menemukan Sekolah Dasar yang terletak di Dusun 02.

Tahapan ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam pemetaan sosial. Dalam tahap ini kami melakukan observasi dan perencanaan program sosialisasi ke SDN Ciwaruga 02.

Tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan program dan monitoring serta evaluasi. pada tahapan ini, setelah melakukan rebug warga dan tahapan-tahapannya, kami melakukan program kerja yang dimana salah satunya adalah sosialisasi bullying, menghargai orang lain, dan jendela mimpi. Sosialisasi ini kami pilih menjadi program pemberdayaan setelah melihat dan dengan pertimbangan keadaan serta permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dusun 02 terutama di SDN Ciwaruga 02.

Konsep sosialisasi secara umum adalah proses di mana kita belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, berpikir, merasakan, dan bertindak. Semua aspek ini sangat penting untuk mendukung partisipasi sosial yang positif (Herdiana 2018). Metode lainnya yang kami gunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Penyampaian materi, kami melakukan pendekatan dengan menampilkan materi melalui PPT dan mengajak anak-anak berdiskusi tentang pengertian bullying, sikap menghargai, dan jendela mimpi.
2. Metode kisah, kami menayangkan beberapa film pendek bertema bullying, sikap menghargai, dan jendela mimpi agar anak-anak lebih mudah memahami materi.
3. Tanya Jawab, kami berinteraksi dengan anak-anak melalui pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Anak-anak juga diminta untuk memilih diantara 2 gambar yang menampilkan sikap yang benar dan sikap yang salah. Anak-anak yang memilih gambar yang benar dan dapat memberikan penjelasan yang baik akan diberikan *reward*.
4. *Creative boards*, kami menyediakan kertas karton dan *sticky note* yang telah kami tempelkan didepan kelas untuk anak-anak tuliskan apa impian atau cita-cita mereka di masa depan, setelah kami berikan gambaran mengenai profesi dan pekerjaan-pekerjaan dengan begitu anak akan lebih mudah membayangkan apa impian mereka dimasa dengan nanti.

5. Tahap evaluasi dan pelaporan, kegiatan evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi terkait *bullying*, menghargai orang lain, dan jendela mimpi. Hal tersebut dilihat dari tanya jawab di akhir kegiatan dan cita-cita yang mereka tulis di pohon Impian. Sementara itu pelaporan kegiatan dilakukan secara tertulis.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Sosialisasi Bullying, Menghargai Orang lain, dan Jendela Mimpi dilakukan pada tahapan keempat dalam metode SISDAMAS setelah tahapan-tahapan sebelumnya seperti observasi dan perencanaan selesai dilakukan. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024. Target yang menjadi sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah siswa dan siswi kelas 5 dan 6 SDN Ciwaruga 02.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bullying

Dalam bahasa Indonesia, istilah "bullying" merujuk pada tindakan negatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengganggu atau merugikan orang lain. Secara etimologi, kata "bully" berarti pengganggu, yaitu seseorang yang menindas orang yang lebih lemah. Wiyani A.N. dalam bukunya *Save Our Children From School Bullying* menjelaskan bahwa "bullying" melibatkan penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Hal ini memungkinkan korban untuk merasa ketakutan dan tidak berani untuk mengungkap perilaku bullying yang diterimanya (Wiyani, 2012).

Fenomena bullying yang kerap terjadi di tingkat sekolah menggerakkan Kelompok KKN SISDAMAS 275 untuk melaksanakan sosialisasi Anti Bullying kepada anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Sosialisasi dilaksanakan kepada anak-anak kelas 5 dan kelas 6 SDN Ciwaruga 02. Pada pelaksanaannya, sosialisasi dikemas dengan menggunakan metode *story telling* untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, pemateri juga turut memantik partisipasi siswa dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas 5 dan kelas 6 SDN Ciwaruga 02. Berdasarkan jawaban siswa dan siswi ditemukan sejumlah perilaku bullying seperti mengejek nama orang tua, menertawakan fisik, dsb. Mengacu relevansinya dengan pernyataan Sri Wahyuni dalam jurnal Rofikotul Azizah dkk. (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan karakteristik internal individu. Perilaku bullying dapat terjadi pada anak laki-laki maupun anak perempuan (Sukawati dkk, 2021). Dengan adanya sosialisasi anti bullying diharapkan para siswa dapat mengenali apa saja tindakan bullying, penyebabnya, dan muncul keberanian untuk mengungkap perilaku bullying yang terjadi kepada dirinya maupun teman-temannya dengan melapor kepada guru.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi anti bullying

2. Menghargai Orang Lain

Sosialisasi sikap menghargai orang lain yang dilaksanakan di SDN Ciwaruga 02 dilakukan dengan memberikan materi mengenai sikap menghargai orang lain. Sosialisasi bertema menghargai orang lain ini perlu diterapkan untuk anak-anak terutama di tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini mereka sedang berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional yang kritis. Anak-anak mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya di lingkungan mereka. Dengan mengajarkan nilai-nilai menghargai orang lain sejak dini, anak-anak dapat memahami pentingnya sikap toleransi, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain, mengurangi potensi konflik, serta membentuk karakter yang baik dan bermoral (Rusmiati, 2023). Melalui sosialisasi yang tepat, anak-anak akan lebih mampu menghargai perbedaan, menghindari tindakan meremehkan atau mengejek, dan belajar untuk berperilaku dengan penuh rasa hormat terhadap semua orang di sekitarnya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman yang juga dapat menimbulkan konflik. Rentannya rasa kebersamaan dalam keberagaman ini merupakan masalah yang tidak bisa diabaikan, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk mencegah konflik. Salah satu konflik yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kesadaran akan perbedaan, toleransi, dan rasa hormat antara siswa dengan guru atau antar sesama siswa. Konflik yang sering terjadi yaitu ketika seorang siswa mengejek kebiasaan atau budaya siswa lainnya hingga memicu pertengkaran (Hutagalung dan Ramadan, 2022). Menjaga hak-hak teman yang memiliki agama berbeda, pendapat orang lain yang tidak sama, bekerja sama dengan teman dari suku, agama, dan etnis yang berbeda, baik dalam kegiatan bermain maupun dalam lingkungan keluarga penting untuk dilakukan agar anak dapat menghargai orang lain (Aeni dan Astuti, 2020).

Penyampaian materi menghargai orang lain dilakukan dengan cara mencontohkan beberapa sikap yang menunjukkan rasa hormat kepada keluarga, guru, dan teman. Siswa-siswi SDN Ciwaruga 02 diminta untuk memilih di antara dua gambar yang menunjukkan sikap hormat dan sikap tidak hormat. Siswa-siswi juga diminta untuk menonton film pendek dengan tema menghargai orang lain untuk mempermudah penyampaian materi. Melalui sosialisasi ini, karakter para siswa berkembang menjadi lebih baik, sehingga kesenjangan di antara mereka berkurang dan mereka belajar untuk menghargai guru, teman, orang tua, dan keluarga.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sosialisasi menghargai orang lain

3. Jendela Mimpi

Jendela mimpi merupakan sebuah proses terbukanya harapan untuk mencapai sebuah keinginan dimasa yang akan datang. Mencapai cita-cita bukanlah melompat melewati Samudra, tapi berjalan setapak demi setapak menuju puncak. Menurut Sigmund Freud, mimpi adalah motivasi manusia yang tidak disadari. Ia adalah motivasi terselubung dan terendap di alam bawah sadar. Ia menyebutkan bahwa naluri manusia dapat dirasakan oleh kesadaran. Namun tidak mampu dipahami secara sadar (Kavanau, 2000).

Menurut Mutaningtyas (2007), cita-cita adalah keinginan yang selalu ada di dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan oleh seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapai. Keberadaan cita-cita, selain didukung oleh impian, juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama orang tua. Secara tidak langsung, cita-cita dapat berarti sebagai tujuan dan pedoman hidup. Maka dari itu, banyak faktor yang mempengaruhi munculnya cita-cita di pikiran atau benak setiap individu, yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni secara internal dan eksternal (Muhammad, 2019).

Dengan memiliki mimpi kita sebagai manusia tentu jadi akan memiliki target dan tujuan yang hendak dicapai, dengan memiliki impian juga kita belajar mengorganisasikan harapan, perencanaan, penyesuaian dengan kenyataan dan mengaplikasikan berbagai strategi dalam meraih mimpi tersebut. selain itu, dengan

memiliki impian, kita menjadi lebih bersemangat menjalani kehidupan, siap menghadapi masalah/resiko dan memiliki keyakinan serta tekad yang kuat untuk bisa meraih sesuai yang diinginkan.

Penyampaian materi jendela mimpi dilakukan dengan cara menggambarkan beberapa profesi seperti Polisi, Guru, Pemadam Kebakaran, Dokter, Tentara, dsb. hal ini dimaksudkan agar siswa dan siswi SDN Ciwaruga 02 terbayang akan menjadi apa nantinya. dalam penyampaian materi mengenai jendela mimpi kelompok KKN 275 juga menjelaskan bahwa semua profesi itu tidak memiliki gender, maksudnya bahwa kita sebagai perempuan maupun laki-laki bisa menjadi apa saja dimasa yang akan datang seperti tentara yang tidak selalu laki-laki, ataupun perawat yang tidak selalu perempuan. Melalui sosialisasi ini, karakter para siswa berkembang menjadi lebih baik, sehingga stereotip mengenai profesi yang harus sesuai dengan jenis kelamin berkurang dengan pemahaman yang baru mereka dapatkan. Kami berupaya menciptakan suasana yang harmonis dan penuh semangat dalam sosialisasi ini, dengan harapan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi prestasi yang membanggakan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Jendela Mimpi

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berjalan lancar sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan berdasarkan visi misi. Dengan adanya sosialisasi ini kami berharap para siswa-siswi dapat mengenali apa saja tindakan *bullying*, penyebabnya, dan muncul keberanian untuk mengungkap perilaku *bullying* yang terjadi kepada dirinya maupun teman-temannya dengan melapor kepada guru.

Melalui sosialisasi ini juga kami melihat karakter para siswa berkembang menjadi lebih baik, sehingga kesenjangan di antara mereka berkurang dan mereka belajar untuk saling menghargai. Harapan untuk kedepannya, siswa dan siswi dapat fokus untuk mengejar impian mereka dengan pikiran yang positif dan menghindari tindakan-tindakan *bullying*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Ciwaruga 02 yang sudah berkenan membimbing dan mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi *bullying*, menghargai orang lain, dan jendela mimpi kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6. Juga kami ucapkan terima kasih kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 SDN Ciwaruga 02 atas antusias dan semangatnya yang penuh dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini sehingga sosialisasi berjalan dengan lancar. Tidak lupa terima Kasih kami kepada Ibu Tika selaku DPL yang sudah membimbing kami baik secara materil dan non materil, karena beliau kami dapat melaksanakan program sosialisasi ini dengan baik. Kepada pihak Desa yang sudah menerima kami, membantu kami, dan membebaskan kami dalam seluruh kegiatan. Juga kepada rekan-rekan KKN 275 yang sudah membantu dari segi penyampaian materi, dokumentasi, dan semangat yang diberikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aida. 2023. *Kemenag Kanwil Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Juli 11. Accessed September 15, 2024. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/724/mengenal-macam-macam-bentuk-konflik-sosial-dalam-masyarakat-modal-deteksi-dini-konflik-umat-beragama--part-1>
- Aeni, Kurotul, and Tri Astuti. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 178-186.
- Fathurrohman, H. Pupuh. *Pengembangan pendidikan karakter*. Reflika Aditama, 2020.
- Herdiana, Dian. "Sosialisasi kebijakan publik: Pengertian dan konsep dasar." *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik* 1, no. 3 (2018): 13-26.
- Hutagalung, Ratna, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4967-4991.
- Kavanau, J. Lee. "Sleep, memory maintenance, and mental disorders." *The Journal of neuropsychiatry and clinical neurosciences* 12, no. 2 (2000): 199-208.
- Meilina, A. 2021. *Kejarcita*. Agustus 24. Accessed September 15, 2024. <https://blog.kejarcita.id/7-cara-agar-siswa-mempunyai-mindset-positif-tentang-belajar/>.
- Muhammad, Taufik. 2019. *4 Penjelasan Kenapa Manusia Bisa Bermimpi Saat Tidur*. Desember 9. Accessed September 12, 2024. <https://www.golife.id/kenapa-manusia-bisa-bermimpi-saat-tidur/>
- Putra, Han Revandra. 2024. *Tempo*. Maret 12. Accessed Agustus 2, 2024. <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248-256.
- Setyawati, Dewi, and Yusinta Tia Rusdiana. "Strategi Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Model Sejarah Keberagaman Pemukiman Etnis di Palembang." *Danadyaksa Historica* 2, no. 1 (2022): 11-21.
- Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda. "Fenomena bullying berkelompok di sekolah dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 354-363.

- Suparna, Dade, Imam Rosidi, Ani Sunarni, Yayah Nihayatul Husnai, Megarini Megarini, Atul Atul, and Udin Suadma. "Sosialisasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah." *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2023): 302-311.
- Susanti, Susanti. "Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar." *Tarbiyatul Aulad* 6, no. 1 (2020).
- Vasudewa, Regi Pratasyah. 2023. Kompas. Oktober 2023. Aceses September 15, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>
- Wiyani, Novan Ardy. "Save our children from school bullying." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 129 (2012)